

DINAMIKA KEBERADAAN WISATA PINTU LANGIT DESA BENGKAUNG DI MASSA COVID 19

*Ida Ayu Vista Dewi¹,
STAHN Gde Pudja Mataram,
dayuvista@gmail.com*

ABSTRACT

This research is intended to study the existence of tourism destination of the sky Gate in the phenomenon of COVID 19 in the village of Bengkaung Batulayar District, West Lombok Regency. The study was designed in a qualitative descriptive method. The results of the study gained that the development of tourism in the village can support the image and economy of the village so that it will create the developed villages in Indonesia. An economic base applied by tourism-oriented in the Sky Tourism tour can compete with villages in Indonesia. Also, community involvement that synergizes for the development of a sustainable tourism sector and the role of government that can provide adequate facilities for prospective tourists such as adequate roads, safety, and comfort of tourists, is the most effective way for Bengkaung village to be one of the developed villages and not left in Indonesia in the future.

Keywords: tourist destinations; Sky Doors; COVID 19; Tourist

PENDAHULUAN

Saat ini kita seluruh masyarakat dunia sedang ditakuti dengan perkembangan dan penyebaran virus Covid-19 yang begitu cepat menyebar ke berbagai negara di dunia. Tidak bisa dipungkiri sampai sekarang jumlah angka yang meninggal akibat Covid-19 semakin bertambah, begitu juga halnya dengan jumlah yang positif Covid-19. Pada tanggal 20 Maret 2020, pemerintah memastikan ada 369 kasus Covid-19 di Indonesia, jumlah ini bertambah 60 kasus dari pengumuman sebelumnya. Sesuai data pada tanggal 20 Maret jumlah pasien yang meninggal di Indonesia sebanyak 32 orang dan pasien yang sembuh 17 orang. Persentase pasien Covid-19 yang meninggal di Indonesia mencapai angka sekitar 8%.

Pesona wisata Indonesia terus melejit di mata dunia. Keindahan alam dan budaya yang dimiliki negeri ini membuat negeri ini disebut surganya wisatawan. Desa wisata adalah salah satu yang saat ini sangat digandrungi para pelancong untuk datang. Dalam beberapa tahun, ribuan desa wisata muncul dan menjadi destinasi wisata baru di berbagai belahan nusantara. Pengembangan desa wisata adalah salah satu program yang terus digenjut pemerintah melalui Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi sekaligus Kementerian Pariwisata. Karena, desa wisata terbukti mampu menciptakan lompatan

¹ Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram

ekonomi sekaligus sosial bagi warga desa wisata sekaligus membuat pariwisata Indonesia semakin kuat di mata dunia.

Desa merupakan pemukiman manusia dengan populasi antara beberapa ratus hingga beberapa ribu jiwa dan berlokasi di daerah pedesaan. Secara administratif Indonesia, desa adalah pembagian wilayah administratif yang berada di bawah kecamatan dan dipimpin oleh Kepala Desa yang terdiri dari beberapa kampung/ dusun/ banjar/ jorong. Menurut SK MENPARPOSTEL No.: KM. 98/PW.102/MPPT-87, objek wisata adalah semua tempat atau keadaan alam yang memiliki sumber daya wisata yang dibangun dan dikembangkan sehingga mempunyai daya tarik dan diusahakan sebagai tempat yang dikunjungi wisatawan.

Sektor Pariwisata memiliki peranan penting dalam mendukung keberhasilan pembangunan di Kabupaten Lombok Barat. Kepariwisataan berfungsi sebagai salah satu piranti untuk meningkatkan pendapatan daerah. Sektor ini juga mempunyai arti penting dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dukungan dan peran serta masyarakat luas baik kalangan usaha, tokoh agama, tokoh adat, cendekiawan, budayawan, seniman, pemuda mahasiswa, pelajar maupun pejabat sendiri sangat dibutuhkan karena Pariwisata tidak dikelola oleh perorangan tetapi pariwisata akan berhasil jika semua pihak memiliki komitmen yang sama untuk menjadikan pariwisata sebagai kebutuhan. Potensi pariwisata yang ada di Lombok Barat sangat mendukung dan memberikan kesempatan serta harapan untuk lebih ditingkatkan pengembangannya. Hal ini menjadi salah satu pertimbangan untuk menentukan strategi dan arah kebijakan pengembangan pariwisata sehingga keberadaan objek dan daya tarik wisata diharapkan mampu memberikan peluang usaha bagi seluruh lapisan masyarakat di Kabupaten Lombok Barat memiliki obyek wisata yang memiliki potensi tinggi untuk dikembangkan sebagai destinasi obyek pariwisata kedepan.

Pembangunan yang dijalankan di desa kebanyakan dilaksanakan secara sepihak tanpa melibatkan masyarakat sebagai pengambil keputusan. Banyak dari program terdahulu hanya menyisakan bangunan dan puing-puing akibat dari tidak adanya rasa memiliki dan jaminan pemeliharaan. Pemerintah Desa menjadikan desa sebagai pilar utama pembangunan bangsa, artinya desa yang mandiri dan sejahtera, tentunya menjadikan bangsa ini, bangsa yang besar dan terhormat di mata dunia.

Berangkat dari situasi dan kondisi masa lalu, pemerintah dengan pelaksanaan pola sentralistik, telah menempatkan desa menjadi bagian yang hanya memenuhi struktur pemerintahan. Sehingga banyak desa yang dianggap sebagai pelengkap (*complement*) yang

tidak berdaya, karena segalanya ditentukan dari atas. Bahkan segala potensi yang dimilikinya, lebih banyak jadi pengemis pada pemerintah di atasnya. Desa akan tetap miskin bodoh dan abdi kepada para pejabat di atasnya yang semakin rakus mengeksploitasi desa. Namun perlahan - lahan mulai terjadi suatu perubahan yang luar biasa yang diduga sebelumnya. Tumbuh kesadaran akan kekeliruan tersebut. Terjadi reformasi besar-besaran, sehingga pola sentralisasi dirombak total, dan pola desentralisasi yang ditinggalkan, dipacu kembali oleh Undang-Undang Dasar 1945 yang telah di amandemen, kemudian lahir Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah yang direvisi menjadi Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah yang semangatnya lebih berpihak pada desentralisasi dan demokratisasi.

Selama ini, kebijakan pembangunan di Indonesia terutama pembangunan desa selalu bersifat *top down* dan sektoral dalam perencanaan serta implementasinya tidak terintegrasi. Hal ini dapat dilihat dari berbagai program pemerintah yang bersifat sektoral. Perencanaan disusun tanpa melibatkan sektor yang lain serta pemerintah daerah. Hal lain yang menjadi permasalahan adalah, tidak dicermatinya persoalan mendasar yang terjadi di daerah maupun di desa. Sehingga formulasi strategi dan program menjadi tidak tepat dan salah sasaran. Akibat dari hal tersebut, upaya untuk mengurangi kemiskinan dan upaya pemerataan pembangunan pun sulit dilakukan. Bahkan data statistik menyebutkan, bahwa ternyata sebagian besar masyarakat miskin berada di desa. Oleh karena itu, pembangunan sudah sewajarnya difokuskan di desa sebagai upaya mengatasi kemiskinan.

Pembangunan selama ini, lebih banyak diarahkan di kota. Sehingga menyebabkan aktivitas perekonomian berpusat di kota, hal ini yang kemudian menyebabkan terjadinya migrasi dari desa ke kota secara terus menerus. Masyarakat desa dengan segala keterbatasan pindah ke kota, mengadu nasib dan sebagian besar dari mereka, menjadi persoalan besar di kota. Di sisi lain, kondisi di desa tidak tersentuh pembangunan secara merata, infrastruktur dasar tidak terpenuhi, kondisi ini yang harus segera diselesaikan melalui strategi pembangunan desa yang tepat dan terintegrasi.

Persoalan bagaimana menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat, adalah persoalan yang jamak terjadi di institusi pemerintahan. Perspektif kesejahteraan tentunya mempunyai tingkat yang berbeda-beda di masing-masing masyarakat. Perspektif kesejahteraan antara masyarakat yang tinggal di daerah perkotaan tentu akan berbeda dengan cara pandang masyarakat yang tinggal di sekitar pedesaan tentang arti kesejahteraan itu sendiri, perspektif

kesejahteraan pun akan berbeda dari waktu ke waktu. Faktor teknologi dan informasi yang berkembang akan mempengaruhi hal ini.

Desa Bengkaung merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Batulayar yang secara geografi terletak di dataran tinggi. Melihat kondisi keadaan desa membuat masyarakat desa bekerja sama dengan aparat desa untuk meningkatkan kesejahteraan desa dengan melihat sudut pandang dari sektor pariwisata, memanfaatkan potensi alam yang ada di Desa Bengkaung yang berupa hasil alam, keindahan alam dan keasrian yang diciptakan oleh alam. Dari ribuan desa wisata yang kini berkembang, pertengahan tahun 2020 terdapat destinasi wisata yang sedang populer di kalangan masyarakat yang ada di Pulau Lombok yaitu Wisata Pintu Langit. Berkenaan dengan itu pemerintah Kabupaten Lombok Barat menggiatkan pembangunan destinasi wisata di Pintu Langit sebagai salah satu tujuan wisata yang berbasis keindahan alam. Dalam kondisi covid 19 pada saat ini masih menjadi pertanyaan banyak kalangan dengan keberadaan dan di bukannya wisata Pintu Langit Bengkaung ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dalam bentuk penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diambil dalam penelitian ini dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Observasi dilakukan secara langsung datang ke lokasi penelitian dengan melakukan pencatatan terhadap aspek-aspek penting yang berkaitan dengan penelitian. Dokumentasi dilakukan dengan mengambil data dokumen dan melakukan analisis terhadap data tersebut untuk memperoleh jawaban dari permasalahan yang diajukan. Wawancara dilakukan dengan para informan yang mengetahui keberadaan objek penelitian. Hasil pengumpulan data dilanjutkan dengan melakukan analisis, yaitu analisis deskriptif. Analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan gambaran terhadap objek kajian dengan dibantu oleh teori yang relevan. Hasil analisis ini disajikan dalam pembahasan yang nantinya dijadikan dasar untuk mengajukan saran-saran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinamika Wisata Pintu Langit Sebagai Peluang Citra Kemajuan Desa Bengkaung

Berdasarkan potensi desa yang ada di Indonesia, termasuk Desa Bengkaung sendiri sejak dulu sudah terlalu kerepotan menangkis ancaman terhadap kemajuan desa, apalagi jika tidak ada ide-ide kreatif dari semua elemen desa, maka bisa dibayangkan apa yang akan

terjadi. Berbagai regulasi pun juga sudah sering kita saksikan marak bermunculan guna menangkis serangan tersebut. Belum lagi lagu lama mengenai infrastruktur di beberapa tempat yang kurang memadai dan di bagian lain Bumi Gora yang masih menyedihkan dan menyayat hati.

Namun seharusnya kita tetap optimis, ada serbuan asing yang kian menggembirakan, bentuknya adalah serbuan wisatawan lokal dan asing yang terus meningkat sepanjang tahun mengunjungi daerah tercinta kita Pulau Lombok. Kenaikan jumlah kunjungan wisman di Pulau Lombok terjadi di sebagian besar pintu masuk utama, dengan persentase kenaikan tertinggi tercatat di pintu masuk Bandara Internasional Lombok (BIL), Nusa Tenggara Barat sebesar 137,08 persen. Maka, jika menengok fenomena tersebut, seharusnya dapat mengubah persepsi kita bahwa desa bisa dikembangkan melalui sektor wisata dengan memanfaatkan potensi desa yang ada.

Keoptimisan ini juga sering kali dilontarkan oleh TGH. Zainuddin Abdul Majid MA yang pernah menjabat sebagai Gubernur Nusa Tenggara Barat (NTB). Sebagai seorang yang pernah menjadi orang nomor satu di NTB, beliau menjelaskan bahwa, sektor pariwisata menjadi salah satu penyumbang terbesar kedua pembentukan PDRB Provinsi NTB, dalam bentuk jasa, perdagangan, hotel, dan restoran (www.balipost.com). Yang terpenting sekarang adalah bagaimana NTB sendiri berusaha untuk terus kreatif meracik segala potensi pariwisata yang ada, menjadi sebuah tawaran yang menggiurkan di pasaran internasional. Sehingga masyarakat dunia tidak hanya mengenal Indonesia melalui pariwisata Bali saja, melainkan ada sebuah daerah yang bernama NTB yang masih perawan, dan memang pantas menjadi salah satu daftar tujuan yang menggiurkan.

Secara khusus desa harus menciptakan peluang dari sektor wisata yaitu dengan menciptakan destinasi wisata yang sekarang bernama Wisata Pintu Langit Bengkaung. Keberadaan Wisata Pintu Langit Bengkaung ini memberikan peluang bagi masyarakat desa, baik dalam menunjang perekonomian dan citra desa itu sendiri. Gambar di bawah menunjukkan aspek keindahan yang ditampilkan oleh lokasi Wisata Pintu Langit pada senja hari. Keindahan yang ditampilkan menjadi daya tarik pengunjung, khususnya di kalangan anak muda untuk mengisi waktu senggang mereka. Kondisi tersebut memiliki potensi yang perlu mendapatkan perhatian, khususnya dalam pengembangan sejumlah destinasi wisata yang ada di Lombok.



Sumber : Dokumentasi Vista, 2020

Wisata Pintu Langit tengah naik daun di kalangan *traveler* muda di Lombok. Objek wisata baru ini dijadikan sebagai *spot* yang cukup diminati untuk dijadikan latar berswafoto. Wisata Pintu Langit berada di Desa Bengkaung, Kecamatan Batulayar, Kabupaten Lombok Barat, NTB. Ketinggian bukit ini diperkirakan mencapai lebih dari 750 MDPL. Kesejukan yang ditawarkan kawasan perpaduan perbukitan dan lembah ini, juga asyik untuk sekedar melepas penat, bahkan mencari inspirasi dan ide-ide segar. “Desa Bengkaung dengan banyaknya *view* yang bagus tentu jika dikembangkan akan menjadi desa wisata yang diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan mengenalkan Desa Bengkaung ke masyarakat luas,” kata Kades Munajif.

Para pemuda yang tergabung dalam Kelompok Sadar Wisata di Desa Bengkaung membangun juga beberapa *gazebo* yang bisa digunakan pengunjung untuk bersantai. Pintu LANGIT saat ini sudah sangat di kenal di Pulau Lombok, setidaknya *diviralkan* oleh pengunjung melalui jejaring sosial. Pariwisata sudah mulai dirasakan membawa berkah bagi masyarakat di Desa Bengkaung, hal ini terbukti dari hasil biaya masuk yang dikumpulkan oleh pengelola Wisata Pintu Langit mencapai kurang lebih lima juta per hari, dan masyarakat setempat dapat memanfaatkan keramaian wisata ini untuk berjualan produk yang di tekuni dan hasil sumber daya alam di desa tersebut.



Sumber : Dokumentasi Vista Tahun 2020

Gambar di atas menampilkan keindahan tersendiri yang dapat mengundang para wisatawan untuk menikmati suasana alam yang mempesona. Tempat yang ditata dengan bagus dan unik menjadikan destinasi wisata tersebut layak untuk dikunjungi oleh wisatawan. Hal ini juga mengindikasikan bahwa suguhan panorama alam yang ditata dengan sentuhan-sentuhan estetis menghasilkan daya tarik tersendiri bagi para penikmatnya.

Berdasarkan tingginya tingkat kunjungan wisatawan di Pintu Langit, kelompok pemuda yang ada di Desa Bengkaung sengaja membangun sejumlah gardu lepas pandang yang dibuat dengan berbagai bentuk dan penampilan yang menarik untuk memikat para wisatawan berkunjung ke gardu yang dibangun.



Sumber : Dokumentasi Vista Tahun 2020

Gambar yang ditampilkan di atas menunjukkan suasana objek wisata di Bukit Bengkaung secara keseluruhan. Panorama alam yang indah diberikan sentuhan yang apik oleh orang yang berkompeten dalam bidang tata ruang menghasilkan keindahan yang dapat menarik kunjungan wisatawan. Kendati dalam suasana malam hari, namun penataan cahaya lampu-lampu yang tepat menghasilkan nuansa keindahan.

Wisata Pintu Langit ini terbuka sampai pukul 22.00 Wita. Ada beberapa warung kopi yang disediakan oleh pengelola taman wisata. Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Bengkaung juga sedang menyiapkan pembangunan taman baca di atas sebuah pohon. Bisa dibayangkan nikmatnya sambil baca buku ditemani segelas kopi kampung. *Traveler* juga

akan dapat menikmati *landscape* Kota Mataram dari kejauhan. Pintu Langit sebagai salah satu destinasi wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Lombok Barat ditinjau dari aspek alamnya memiliki potensi untuk terus dikembangkan melalui sentuhan-sentuhan keindahan. Pengembangan destinasi wisata ini kiranya akan lebih banyak menambah objek wisata yang ada di Indonesia, khususnya di Pulau Lombok. Pengembangan kawasan wisata yang berada di Desa Bengkaung nantinya berkontribusi bagi peningkatan pendapatan perekonomian masyarakat di sekitarnya melalui kegiatan-kegiatan yang melibatkan sirkulasi kebutuhan, baik barang maupun jasa.

Dinamika Keberadaan Wisata Pintu Langit Desa Bengkaung di Masa Covid 19

Saat ini kita seluruh masyarakat dunia sedang ditakuti dengan perkembangan dan penyebaran virus Covid-19 yang begitu cepat menyebar ke berbagai negara di dunia. Tidak bisa dipungkiri sampai sekarang jumlah angka yang meninggal akibat Covid-19 semakin bertambah, begitu juga halnya dengan jumlah yang positif Covid-19. Pada tanggal 20 Maret 2020, pemerintah memastikan ada 369 kasus Covid-19 di Indonesia, jumlah ini bertambah 60 kasus dari pengumuman sebelumnya. Sesuai data pada tanggal 20 Maret jumlah pasien yang meninggal di Indonesia sebanyak 32 orang dan pasien yang sembuh 17 orang. Persentase pasien Covid-19 yang meninggal di Indonesia mencapai angka sekitar 8%.

Pemerintah saat ini sudah melakukan sistem *lock down*, *social distancing*, yang dimana semua kebijakan ini dibuat untuk meminimalisir penyebaran virus mematikan ini. Tentunya kebijakan ini sudah dipikirkan terlebih dahulu, dan kebijakan ini juga diterapkan oleh negara lain. Tentunya kebijakan ini membawa dampak positif dan juga dampak negatif, terlebih ke dampak perekonomian bangsa.

Dengan mulainya penerapan sistem *lock down* yang ditetapkan oleh pemerintah, keadaan ekonomi Indonesia semakin lama semakin menurun. Bisa kita lihat dimana sekarang harga 1 USD sudah mencapai angka 16 ribu, yang dimana angka ini merupakan angka terburuk sejak 20 tahun yang lalu, bahkan di saat terjadi krisis moneter di tahun 1999, 1 USD bahkan tidak mencapai 16 ribu, tidak begitu buruk, yang artinya bahwa dengan dampak *lock down* sangat terasa bagi keadaan ekonomi bangsa dan tentunya ekonomi masyarakat hingga melewati krisis moneter 1999. Dengan adanya *lock down* dan anjuran agar tetap tinggal di rumah, masyarakat jadi tidak bisa mencari penghasilan terlebih bagi masyarakat yang kerjanya dibayar harian, pastinya mereka akan sangat kena dampaknya.

Tentunya sebagai bangsa yang besar, kita tidak menginginkan hal ini terjadi. Dengan terjadinya hal buruk di bidang ekonomi ini, kita tidak semena-mena langsung menyalahkan

pemerintah, tentunya pemerintah sudah berjuang keras untuk memberikan yang terbaik bagi bangsa dan negara. Bukan hanya Indonesia saja yang terkena dampak di bidang ekonomi, tetapi juga negara lain. Keberadaan wisata Pintu Langit yang menyebabkan kunjungan dari wisatawan yang hampir selalu ramai setiap jamnya. Keadaan ini cukup menjadi perhatian petugas siaga covid 19. Dengan keadaan ini pemerintah setempat bekerja sama dengan pengelola Wisata Pintu Langit untuk selalu mematuhi *protocol* pencegahan penularan covid 19. Sehingga pengelola menganjurkan untuk setiap pengunjung agar selalu menjaga jarak dan tetap menggunakan masker. Kebijakan lain juga di ambil yaitu dengan membatasi pengunjung masuk ke kawasan wisata pintu langit Bengkaung.

SIMPULAN

Berdasarkan fakta-fakta yang telah dideskripsikan, pengembangan pariwisata di desa mampu menunjang citra dan perekonomian desa menjadi lebih baik sehingga akan tercipta desa-desa yang maju di Indonesia. Basis ekonomi yang diterapkan dengan berorientasi pariwisata di Wisata Pintu Langit dapat bersaing dengan desa yang di Indonesia tanpa mengabaikan *protocol* pencegahan penyebaran Covid 19. Selain itu keterlibatan masyarakat yang bersinergi demi pembangunan sektor wisata yang berkelanjutan dan peranan pemerintah yang mampu memberikan fasilitas memadai bagi calon wisatawan seperti jalan yang memadai, keamanan dan kenyamanan wisatawan, merupakan cara-cara yang paling efektif untuk Desa Bengkaung menjadi salah satu desa yang maju dan tidak tertinggal di Indonesia kedepannya walaupun dalam kondisi Covid 19.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulah, Irwan. 2010. *Konstruksi Dan Reproduksi Pariwisata*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Weber, Max. 2002. *Teori Dasar Analisis Kebudayaan*. Yogyakarta: IRCiSoD.
- Widagdho, Djoko dkk. 2008. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- SK MENPARPOSTEL No.: KM 98/PW.102/MPPT-87. *Objek Wisata*.
- Dewi, Vista. 2019. *Destinasi Wisata Bukit Bintang Tiga Rasa Mengangkat Citra Desa Gelangsar Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat*. Mataram: Pustaka Pelajar
- <http://balipost.com/index.php/nizham/article/view/229/0>, diakses Tanggal 20 Juni 2020.